

## HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL IKHLAS GUNUNG PANGILUN PADANG

Rahma Calista<sup>1</sup>, Indra Yeni<sup>2</sup>, Rismareni Pransiska<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang

Email : [nadiyarahmacalista@gmail.com](mailto:nadiyarahmacalista@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan berbicara anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Berdasarkan analisis data, didapatkan koefisien determinasi pola komunikasi orang tua dengan perkembangan berbicara anak sebanyak 0,133. Koefisien korelasi pola komunikasi orang tua dengan perkembangan berbicara anak sebanyak 0,365. Artinya pola komunikasi orang tua sebanyak 36,5% dengan perkembangan berbicara anak signifikan pada taraf 5%. Artinya pola komunikasi orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan berbicara anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang sebanyak 36,5%. Maka dapat dikatakan bahwa pola komunikasi orangtua dengan perkembangan berbicara anak itu memiliki keterkaitan satu sama lain, yang artinya cara orang tua berkomunikasi memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan berbicara anak.

**Kata Kunci :** *Pola Komunikasi Orang Tua; Perkembangan Berbicara*

### Abstract

The purpose of this research is to know about correlations of parent's communication pattern with children's speak ability in Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. This research using correlational quantitative approach via distributing questionnaire. Based on data analyzing, we get determination coefficient parent's communication pattern with children's speak ability is 0,133. The correlation coefficient parent's communication pattern with children's speak ability is 0,365. It means parent's communication pattern is 36,5% with children's speak ability in standard significant 5%. It means parent's communication pattern have significant correlation with children's speak ability in Raudhatul Athfal Gunung Pangilun Padang is 36,5%. And we can conclude that parent's communication pattern and children's speak ability have visible link one to another, it means how to parent's communication has significant correlation with children's speak ability.

**Keywords :** *Parent's Communication Pattern; Speak Ability*

### PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan sosok individu yang terus mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini disebut sebagai masa keemasan (golden age) pada anak. Pada usia ini, setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal. Salah satunya adalah perkembangan bahasa anak. Jika perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik maka anak dapat berbicara dengan baik,

lancar, dan menggunakan intonasi yang tidak terputus-putus, dengan tata bahasa yang benar, serta mampu menyampaikan maksud dengan jelas.

Berbicara merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa anak. Tarigan (2010:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menanyakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Ketika perkembangan berbicara anak berjalan dengan baik, anak mulai mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa anak perlu berkomunikasi.

Ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, ditemukan adanya anak yang tidak merespon dalam berkomunikasi, anak yang tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain, anak yang tidak mampu mengemukakan pikiran dan perasaan melalui lisan, anak yang selalu menyendiri dan tidak berbicara dengan teman sebayanya.

Adapun manfaat berbicara bagi anak menurut William Stern dan Clara Stern dalam Ahmadi (2005:95) terdapat 3 manfaat berbicara yaitu 1) aspek ekspresi berfungsi untuk menyatakan kehendak atau pengalaman jiwa, 2) aspek sosial berfungsi untuk mengatakan komunikasi dengan orang lain, 3) aspek internasional berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu. Sedaangkan menurut Karl buhler dalam Ahmadi (2005:95-96) mengemukakan ada 3 manfaat berbicara yaitu 1) Kundgabe (pemberitahuan): dorongan untuk memberitahu orang lain, 2) Auslösung (pelepasan): dorongan kuat dari anak untuk melepaskan kata-kata sebagai hasil peniruannya dengan orang lain, 3) Darstellung (mengungkapkan): anak ingin mengungkapkan sesuatu yang menarik perhatiannya. Kemampuan berbicara dapat berkembang dimulai dari diri anak itu sendiri untuk memulai sesuatu yang baru dengan percaya diri.

Perkembangan berbicara anak tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Hurlock (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah sebagai berikut: 1) Intelegensi, 2) Disiplin, 3) Posisi urutan, 4) Besarnya keluarga, 5) Status sosial ekonomi, 6) Status ras, 7) Berbahasa dua, 8) Penggolongan peran-seks. Salah satu yang memegang peranan penting dalam perkembangan anak yaitu orang tua. Apabila orang tua berkomunikasi dengan baik maka keterampilan berbicara anak berkembang dengan baik pula sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap perkembangan berbicara anak tentu saja sesuai dengan pola komunikasi yang biasa digunakan didalam keluarga, dimana semakin baik pola komunikasi yang digunakan didalam keluarga maka semakin baik pula perkembangan berbicara anak.

Menurut Ferliana (2015: 58) setiap pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, baik sosial maupun konsep, maka melahirkan empat tipe pola komunikasi keluarga yaitu:

#### **Komunikasi keluarga dengan pola *laissez-faire***

Pola ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

#### **Komunikasi keluarga dengan pola protektif**

Pola ini ditandai dengan rendahnya komunikasi dalam orientasi konsep, tetapi tinggi komunikasinya dalam orientasi sosial. Kepatuhan dan keselarasan sangat dipentingkan. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membalas atau mempertahankan pendapat sendiri.

### **Komunikasi keluarga dengan pola pluralistik**

Pola ini merupakan bentuk pola komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung.

### **Komunikasi keluarga dengan pola konsensual**

Pola ini ditandai dengan adanya musyawarah mufakat. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial dan konsep. Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap anggota keluarga untuk mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

Sedangkan Menurut Santrock (2007) dalam Hidayati Rina Nur menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pola komunikasi orang tua, yaitu pola komunikasi Laissez-faire, pola komunikasi Protektif, pola komunikasi Pluralistik, dan pola komunikasi Konsensual. Hidayati Rina Nur menjelaskan bahwa cara dan komunikasi orang tua pada anak yang salah sering menyebabkan keterlambatan, karena perkembangan terjadi akibat proses meniru dan pembelajaran dari lingkungan dan bahasa. Hal itu, sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian ini penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Sampel yang akan di ambil menggunakan teknik Cluster Sampling (Area Sampel), yaitu pemilihan sampel secara random, dimana yang dipilih bukan individual, tetapi berkelompok. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak kelas B3 sebanyak 30 orang. Instrument ini menggunakan skala Likert, yaitu:

**Tabel 1. Bobot Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai Pernyataan Positif</b>
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Prosedur dari penelitian ini ialah Angket digunakan sebagai teknik utama untuk mengungkap data mengenai hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak usia dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Agar instrumen dapat diandalkan sebagai pengumpulan data, maka data perlu diuji coba, Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keterandalannya. Instrument penelitian ini diuji cobakan di Taman Kanak-Kanak Al Mursalat Lapau Manggis Kuranji Padang. Sebuah instrumen mampu dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Arikunto (2014:221), reliabilitas menunjuk pada pengertian suatu instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formula alpha dari cronbach dengan bantuan program SPSS versi 16.

### HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pola komunikasi orang tua (X) dan perkembangan berbicara anak (Y). Deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang rata-rata, skor tengah, skor yang paling banyak muncul, simpangan baku, keragaman, retangan, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah skor. Distribusi data tentang pola komunikasi orang tua dan perkembangan berbicara anak dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi dengan melakukan analisis persyaratan uji normalitas. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Kegunaannya untuk mengetahui dan memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dan menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya data ditetapkan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang tua maka  $N=30$ , dan 30 orang anak maka  $N=30$

$H_a$ : data berdistribusi normal

$H_0$ : data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola Komunikasi Orang Tua	Perkembangan Bicara Anak
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70.93	71.17
	Std. Deviation	8.098	17.521
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.108
	Positive	.096	.070
	Negative	-.101	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.553	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920	.876
Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabilitas variabel X sebesar **0.920** dan variabel Y sebesar **0.876** yang lebih besar dari signifikansi  $\alpha 0,05$ . Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas,  **$H_a$  diterima** dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara anak linear atau tidak, untuk itu digunakan uji F. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan SPSS versi 16. Hubungan antara variabel X dengan Variabel Y dikatakan linear apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1185.152	1	1185.152	4.300	.047 <sup>a</sup>
	Residual	7717.014	28	275.608		
	Total	8902.167	29			

a. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi Orang Tua

b. Dependent Variable: Perkembangan Bicara Anak

Berdasarkan pengujian yang di lakukan diperoleh  $F_{hitung} = 4,300 > F_{tabel} = 4,17$  angka  $F_{tabel}$  diperoleh dari **df 1.28** dan melihatnya pada tabel distribusi F0.05 Degree of freedom for Nominator, maka diperoleh  $F_{tabel} = 4,17$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bicara anak memiliki hubungan yang linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan bantuan SPSS 16. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapatnya hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi anak di RA IKHLAS Gunung Pangilun”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,364. Rangkuman hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Analisis Korelasi Variabel X dan Y**

R	r <sup>2</sup>	Sig
0,365	0,133	0,047

Hasil perhitungan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa besarnya determinasi pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bicara anak sebesar 0,133. Koefisien korelasi antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara pada anak di RA Ikhlas Padang sebesar 0,365. dengan  $\rho$  (sig) = 0,047 <  $\alpha$  = 0,05. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara anak di RA IKHLAS Padang sebesar 0,365 atau 36,5%.

**Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

R	Interpretasi
0,00	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0-0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0,5-0,75	Korelasi kuat
>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

**Sumber:** (Sarwono, Jonathan: 2006)

Hubungan antara variable pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara anak memiliki hubungan yang cukup karna koefisien korelasinya sebesar 0,365 dan itu berada di antar >0,25-0,5.

Uraian di atas diyakini, bahwa terdapat hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bicara anak di RA IKHLAS Padang sebesar 0,365 atau 36,5% dan cukup memiliki hubungan antara pola komunikasi dengan perkembangan bicara anak .

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui harga  $t_{hitung}$  sebesar 0,365 untuk  $\alpha$  0,05 dan df 29 didapat  $t_{tabel}$  0.361. Kemudian  $t_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara anak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA IKHLAS Padang, ditemukan bahwa terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara anak. Hal ini terbukti bahwa pola komunikasi orang tua yang sesuai dengan aspek perkembangan bicara seperti memberi kesempatan pada untuk lebih terbuka dalam mengemukakan ide-ide yang ada pada pemikiran anak, menjunjung tinggi keterbukaan bicara terhadap anak, memberikan pengakuan dan menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang telah dilakukan anak, serta mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh anak, maka perkembangan berbicara anak dapat tersimulasi dengan baik.

Perkembangan bicara anak dapat dilihat dari bagaimana anak dapat berinteraksi dengan orang lain dalam mengemukakan apa yang dirasakannya, dapat berbicara sesuai dengan kebutuhannya, dan anak bisa bertanya lebih dari 2. Anak yang mampu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dalam mengembangkan ide pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan peneliti di RA IKHLAS Padang diperoleh nilai korelasi antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bicara anak sebesar 0,365 dan koefisien determinasinya sebesar 0,133. Hal ini berarti pola komunikasi orang tua sebesar 36,5% terhadap perkembangan bicara anak di RA IKHLAS Padang cukup pada taraf 5%. Dapat dikatakan bahwa pola komunikasi orang tua mempunyai hubungan yang cukup terhadap perkembangan bicara anak di RA IKHLAS Padang sebesar 36,5%.

Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bicara anak sebesar 36,5%, selebihnya sebanyak 63,5% lagi disebabkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pola komunikasi orang tua dan perkembangan bicara anak. Menurut Ali dan Asrori dalam Hidayati (2013) mengemukakan bahwa dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa pada anak. Sejalan dengan itu, Ferliana (2015: 43) juga mengemukakan dalam hasil penelitian yang ia dapat pada tahun 1996, komunikasi yang tidak lancar antara orang tua akan berdampak terhadap kelancaran komunikasi kepada anak. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah sebuah proses pengiriman pesan dimana pesan yang diterima sama dengan pesan yang dikirim. Saat hubungan komunikasi antara anak dan orang tua terjalin intim layaknya seorang sahabat, maka secara otomatis akan tercipta komunikasi efektif. Oleh karena itu pola komunikasi orang tua dan anak haruslah sejalan dengan efektif sehingga perkembangan berbicara anak di lingkungannya termasuk dengan teman sebayanya juga akan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pola komunikasi orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan bicara pada anak. Apabila orang tua memberikan kebebasan berpendapat kepada anak dengan memberikan arahan dalam setiap tindakan dan kegiatannya baik itu ucapan, atau pun ide yang spontan di kemukakan olehnya sehingga dia tidak merasa terkekang dalam setiap ucapan yang di ucapkannya sehingga mereka juga memahami jika tindakannya salah Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan bicara anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bicara anak di RA IKHLAS Padang dengan  $\text{sig} > 0,05$  dan sumbangan yang diberikan oleh pola komunikasi orang tua 36,4% artinya bahwa pola komunikasi orang tua memiliki hubungan yang cukup terhadap perkembangan bicara anak. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki hubungan terhadap perkembangan bicara anak. Apabila orang tua melakukan pola komunikasi sesuai dengan ketentuan tahap-tahap perkembangan bicara anak maka tahapan perkembangan bicara anak akan terstimulasi dengan baik dalam kesehariaanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2007. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.  
Ferliana, Jovita Maria dan Agustina. 2015. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima.  
Hurlock, Elizabeth B. 2016. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.  
Hidayati, Rina Nur. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 2-5 Tahun). Diakses dari: <http://www.e-jurnal.stikes-ppni.ac.id/index.php/keperawatan-bina-sehat/article/view/33/33>  
Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.  
Santrock. 2007. Perkembangan Anak. jilid 2. Jakarta: Erlangga.